

**UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI SIFAT SHIDDIQ  
SEBAGAI WUJUD AKHLAQ TERPUJI  
DI SD QURROTA A'YUN BABADAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Disusun Oleh :**

**MOCH. ALI SOBIRIN**  
**07410357**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2012**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch. Ali Sobirin

NIM : 07410357

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Alamat Sekarang : Astra (Asrama Putra) Masjid Al-Muhtadin Plumbon  
RT 11 RW 15 Banguntapan, Bantul, DIY

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul: “Upaya Penanaman Nilai-Nilai Sifat Shiddiq Sebagai Wujud Akhlaq Terpuji di SD Qurrota A’yun Babadan” adalah asli hasil karya/penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 01 Oktober 2012

Yang Menyatakan



Moch. Ali Sobirin  
NIM. 07410357



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : MOCH. ALI SOBIRIN

NIM : 07410357

Judul Skripsi : UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI SIFAT SHIDDIQ  
SEBAGAI WUJUD AKHLAQ TERPUJI DI SD QURROTA  
A'YUN BABADAN BANGUNTAPAN

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/  
Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu  
syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama  
Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas  
dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 11 Oktober 2012

Pembimbing

  
Munawar Kholil, M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 009

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/234/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI SIFAT SHIDDIQ SEBAGAI WUJUD  
AKHLAQ TERPUJI DI SD QURROTA A'YUN BABADAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Moch. Ali Sobirin

NIM : 07410357

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 17 Oktober 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS., M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Drs. Usman, SS., M.Ag  
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II

Dr. H. Sumedi, M.Ag  
NIP. 19610217 199803 1 001Yogyakarta, 01 NOV 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan KalijagaProf. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

هل جزاء الإحسان إلا الإحسان (الرحمن ٦٠)

Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan pula (Q.s Ar-Rahman:60)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> “*Alqur’an dan Terjemahannya*”, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), Ar-Rahman: hal. 777

## **PERSEMBAHAN**

Teriring rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT,

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk almamaterku tercinta*

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين فضل بني ادم بالعلم والعمل والصلاة والسلام على  
اشرف الانبياء وامام المرسلين سيدنا محمد و على اله واصحابه اجمعين . امابعد

Segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah menganugrahkan dan memuliakan manusia dengan ilmu pengetahuan. Dialah Tuhan yang senantiasa memberi rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Berkat semuanya itu, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita selalu dalam naungan-Nya. Amin..!

Shalawat dan salam semoga tetap abadi tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, Dialah yang senantiasa memberi suri tauladan yang baik (uswatun hasanah bagi keluarga, sahabat, dan para pengikut setianya. Semoga kita senantiasa diberi kekuatan untuk selalu mencontoh beliau, dan tergolong umat yang tak henti-hentinya mendapatkan maghfirah.

Dengan segala kerendahan hati dan dengan mengharap ridha dari Allah SWT, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Tanpa mereka, mungkin skripsi ini tidak akan pernah ada. Terima kasih penulis ucapkan kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Munawar Kholil, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi yang dengan sabar, pengertian dan tulus ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran beliau untuk membimbing dan memberi solusi saat penulis mengalami kesulitan.
4. Bapak Nur Munajat, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang juga telah memberikan motivasi, sehingga penulis optimis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen yang tanpa pamrih memberikan ilmunya sebagai bekal penulis mengarungi masa depan, serta Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan sabar melayani dan memberi pengarahan.
6. Bapak Arif Romadhon, S.E.I selaku Kepala Sekolah SD Qurrota A'yun Babadan beserta Bapak dan Ibu guru serta karyawan yang senantiasa bersabar dalam melayani dan membantu sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
7. Ibu yang saya ta'dhimi, engkau penuh perhatian dan kasih sayang, engkau bagai bintang yang selalu memberiku penerangan, senyumanmu menenangkan hati, engkau sejukkan jiwa ini dengan kasih sayangmu kucuran keringatmu menjadikan semangat yang tak dapat diganti apapun.
8. Adikku Al-Istiqomah, yang telah memberi semangat untuk tetap berkarya di dalam menghadapi rotasi bola dunia, Mas berjanji akan menjadi kakak nomer satu di mata adik. Semoga kamu juga bisa meraih cita-citamu, jangan pernah pesimis dan wujudkan impian dalam rotasi kehidupan walaupun bapak sudah dipanggil oleh Allah SWT.
9. Sriyati sekeluarga yang tak pernah letih berdoa dan selalu memberi motivasi bagi peneliti untuk tetap tegar dan selalu mengerti walaupun jauh dimata.



Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang terbaik untuk kalian semua. Semoga ini menjadi catatan amal sholih dan investasi kelak di akhirat. Amin..!

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati membuka diri atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sekalian. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, khususnya bagi penulis sendiri.

Yogyakarta, 01 Oktober 2012

Penyusun

Moch. Ali Sobirin  
NIM. 07410357

## ABSTRAK

Moch. Ali Sobirin. Upaya Penanaman Nilai-nilai Sifat Shiddiq Sebagai Wujud Akhlaq Terpuji di SD Qurrota A'yun Babadan. Sifat shiddiq merupakan sifat yang terpuji bagi manusia, banyak manfaat yang dapat kita ambil dari sifat shiddiq ini. Sesuai perkembangan zaman kini manusia semakin jauh dari kejujuran, banyak di sekeliling kita yang telah jauh dari akhlaq terpuji sehingga berdampak pada lunturnya kepercayaan masyarakat terhadap individu asing yang baru masuk pada komunitas tertentu. Tentunya hal ini sangatlah disayangkan, karena akan berdampak pada diri sendiri dan masyarakat. Maka perlu upaya menanamkan sifat shiddiq sejak dini, dan kita harus ekstra mengontrol dan menasehati peserta didik yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Dengan asumsi seperti itu peneliti sangat tertarik untuk mengetahui secara langsung dalam prakteknya di dunia pendidikan sekarang ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan datanya diperoleh dari dokumen sekolah yang mendukung berjalannya penelitian, observasi, angket tanggapan siswa, serta dilengkapi dengan hasil wawancara. Dalam hal ini upaya guru SD Qurrota A'yun dalam menanamkan nilai-nilai sifat shiddiq sudah bagus, karena banyak cara yang ditempuh guru dalam menjadikan peserta didik jujur dan qur'ani. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah cukup baik, dilihat dari siswa dapat memahami shiddiq yang berkaitan dengan ucapan, tindakan (perilaku), kemauan, dan janji.

Dari beberapa hasil diatas peneliti ingin menyampaikan saran-saran, diantaranya : Kepada pihak sekolah lebih baik lagi meninjau peserta didiknya diluar jam sekolah yang ditentukan secara *continue* dan sifatnya fleksibel. Orang tua (wali murid) hendaknya tidak hanya mengandalkan guru-guru di sekolah dalam menanamkan nilai-nilai sifat shiddiq kepada anaknya, namun perhatian orang tua dan pengawasan dari orang tua juga sangat penting dan mendukung. Peserta didik supaya tidak salah bergaul ketika di luar jam sekolah atau hari libur.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
TRANSLITERIASI .....	x
DAFTAR ISI .....	xii

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian .....	18
2. Sumber Data .....	19
3. Metode Pengumpulan Data .....	20
G. Sistematika Penulisan .....	22

### BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH

A. Letak dan Keadaan Geografis .....	24
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan .....	24
C. Profil Madrasah .....	26
D. Struktur Organisasi .....	30
E. Keadaan SD Qurrota A'yun .....	32
F. Sarana dan Prasarana .....	36

### Bab III: UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI SIFAT SHIDDIQ SEBAGAI WUJUD AKHLAQ TERPUJI DI SD QURROTA A'YUN BABADAN

A.Upaya Guru Menanamkan Sifat Shiddiq .....	37
B.Faktor Pendukung dan Penghambat .....	54
C.Hasil Yang Dicapai .....	56

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan .....	58
B. Saran-Saran .....	60
C. Penutup .....	61

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
*CURICULUM VITAE*

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**  
**Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K**  
**Nomer: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987**

**1. Konsonan**

NO	ARAB	LA TIN
1	أ	Tidak ada tanda
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	S
5	ج	J
6	ح	H
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Z
10	ر	R

NO	ARAB	LA TIN
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	S
15	ض	D
16	ط	T
17	ظ	Z
18	ع	‘
19	غ	G
20	ف	F

NO	ARAB	LA TIN
21	ق	Q
22	ك	K
23	ل	L
24	م	M
25	ن	N
26	و	W
27	هـ	H
28	ء	‘
29	ي	Y

## 2. Vokal Pendek

--- = a    كَتَبَ    kataba

--- = i    كَرِمَ    karima

--- = u    حَسُنَ    hasuna

## 3. Vokal Panjang

آ = a    قَالَا    qala

إِي = i    قِيلَا    qila

أُو = u    يُقُولُ    yaqulu

## 4. Diftong

أَي = ai    كَيْفَا    kaifa

أُو = au    حَوْلَا    haula

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan dalam keadaan yang tidak berdaya, perlu mendapatkan uluran tangan orang lain untuk melangsungkan kehidupannya. Uluran tangan orang tua merupakan awal sebuah penanaman pendidikan yang didapat anak sejak masih kecil. Orang tua akan melakukan apa saja demi kebaikan anaknya, mencukupi kebutuhan anak, serta memberikan kehidupan yang layak, dan yang paling penting adalah memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya.

Pendidikan sangat berperan dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu manusia, khususnya bagi anak-anak. Karena pendidikan adalah aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (*pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani*), dan jasmani (*panca indra serta keterampilan-keterampilan*).<sup>1</sup>

Secara sadar kita melihat banyaknya lembaga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai agama, namun pengaktualisasian pribadi seorang siswa terkadang banyak yang tidak sesuai diharapkan. Tentunya hal semacam itu menjadi momok bagi lembaga pendidikan yang mempunyai visi dan misi secara utuh ingin membentuk pribadi siswa yang beragama (tentunya sesuai syari'ah Islam). Seseorang dapat dikatakan taat dalam beragama, dapat kita lihat dari aktifitas sehari-hari, semisal jujur dalam perkataan atau ucapan.

Jujur atau pun sebaliknya yaitu goroh (*menipu*) merupakan sifat yang tidak diketahui orang lain, tentunya hal ini yang tahu hanyalah dirinya (*yang bersangkutan*) dan Allah SWT. Banyak orang mengatakan bahwa dirinya adalah termasuk orang yang benar dan

---

<sup>1</sup> Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan, Komponen MKDK*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2001), hal.7

jujur, namun tidak sedikit hal semacam itu hanyalah kecerdikan untuk menutupi kekurangan yang ada pada diri orang tersebut.

Shiddiq (jujur) merupakan sifat yang dapat diaktualisasikan dengan tindakan atau sikap. Biasanya orang yang selalu jujur akan tertanam dalam dirinya untuk selalu bersikap yang baik, sebagaimana Rosul bersabda:

عن ابن مسعود رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : إن الصدق يهدي إلى البر وإن البر يهدي إلى الجنة، وإن الرجل ليصدق حتى يكتب عند الله صديقاً، وإن الكذب يهدي إلى الفجور، وإن الفجور يهدى إلى النار، وإن الرجل ليكذب حتى يكتب عند الله كذاباً (متفق عليه)

Artinya: Dari Ibnu Mas'ud ra, dari Nabi SAW, beliau bersabda: “*Sesungguhnya kebenaran itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa kesurga. Seorang akan selalu bertindak jujur, sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu membawa kepada kejahatan dan kejahatan itu membawa ke neraka. Seseorang akan selalu berdusta sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai pendusta*”.<sup>2</sup>

Oleh karena itu penanaman nilai-nilai keagamaan (Pendidikan Agama Islam) sejak usia dini terutama melatih kejujuran merupakan tangga awal pembentukan akhlaq terpuji. Karena pada masa kecil inilah seseorang dapat menyimpan memori dalam-dalam di otaknya. Sehingga nilai-nilai pendidikan agama Islam yang telah diajarkan akan selalu teringat.

Disinilah lembaga pendidikan sangat dibutuhkan dalam memberitahu mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama sesuai syariat yang berlaku terutama masalah kejujuran (*shiddiq*). Tentunya tidak sepenuhnya lembaga pendidikan formal berkecimpung dan ikut andil dalam penanaman nilai religious. Perlu juga pengawasan dari keluarga serta lingkungan pergaulan yang sehari-hari. Namun fakta yang tidak bisa kita nafikan lagi, banyak kalangan keluarga yang sepenuhnya percaya kepada satuan lembaga pendidikan tertentu dalam membentuk segala hal pada anak didiknya.

---

<sup>2</sup> Imam Nawawi, “*Terjemah Riyadhus Shalihin*” jilid 1 (Jakarta: Pustaka amani, 1999), hal.79-80



Pendidikan agama menjadi satu-satunya hal yang sangat penting ditanamkan pada diri peserta didik sejak dini. Peran pendidikan sendiri adalah menjaga generasi sejak masa kecil, dari berbagai penyelewengan ala jahiliyah, mengembangkan pola hidup, perasaan dan pemikiran mereka sesuai dengan fitrah, agar menjadi pondasi/dasar yang kuat. Pendidikan yang diberikan akan mempengaruhi anak dan menjadi bagian dari kepribadian.<sup>3</sup>

Sekolah dasar merupakan masa yang paling tepat penanaman pendidikan agama islam secara optimal, karena pada jenjang Sekolah Dasar usia peserta didik sangatlah mendukung untuk diberikan nilai-nilai pendidikan agama islam secara menyeluruh. Bahkan pemikiran anak pada masa SD sudah dapat berpikir secara rasional dan dapat memberi penilaian secara benar atau salah, bahkan baik atau buruk.

Untuk itu penulis mengangkat judul dalam skripsi sebagai berikut: UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI SIFAT “SHIDDIQ” SEBAGAI BENTUK AKHLAQ TERPUJI DI SD QURROTA A’YUN BABADAN”.

SD Qurrota A’yun merupakan satuan lembaga pendidikan formal yang banyak memberi penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam. Dengan letak wilayah yang jauh dari jalan raya sangatlah mendukung KBM (*Kegiatan Belajar Mengajar*) yang telah berlangsung. Selain itu daerah Babadan merupakan daerah Kauman, sehingga banyak nilai-nilai agama Islam yang telah nampak melalui aktifitas keseharian di lembaga pendidikan ataupun aktifitas masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya penanaman nilai-nilai sifat Shiddiq di SD Qurrota A’yun Babadan, Banguntapan, Yogyakarta.

---

<sup>3</sup> Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual* (Yogyakarta: Mitra Pustaka,1998), hal.14-15

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang masalah diatas, maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya penanaman nilai-nilai sifat “shiddiq” di SD Qurrota A’yun Babadan?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung penanaman nilai-nilai “shiddiq” di SD Qurrota A’yun Babadan?
3. Apa saja hasil yang telah dicapai dalam penanaman nilai-nilai sifat “shiddiq” di SD Qurrota A’yun Babadan?

## **C. Tujuan Dan kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian merupakan hal yang sangat penting, tanpa adanya penelitian pengetahuan tidak akan bertambah maju, padahal pengetahuan adalah dasar semua tindakan dan usaha.<sup>4</sup>

Adapun tujuan penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

- a. Mengetahui upaya penanaman nilai-nilai sifat “shiddiq” di SD Qurrata A’yun Babadan.
- b. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung penanaman nilai-nilai “shiddiq” di SD Qurrota A’yun Babadan?
- c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai terhadap penanaman nilai-nilai sifat “shiddiq” di SD Qurrota A’yun Babadan.

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta. 1996), hal. 14

## 2. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian yang baik hendaknya dapat memberikan kontribusi yang positif bagi semua pihak yang terlibat didalamnya. Kegunaan penelitian ini secara teoritis dapat memberi rangsangan atau motivasi kepada peserta didik untuk lebih bersikap baik dan mempunyai akhlaq terpuji, adapun kegunaan/manfaat penelitian tersebut adalah:

### a. Kegunaan Teoritik-Akademik

- 1) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan Islam.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan pada lembaga pendidikan Islam dalam rangka meningkatkan penanaman nilai-nilai sifat “shiddiq” di sekolah dasar, khususnya SD Qurrota A’yun Babadan.

### b. Kegunaan Praktis

- 1) Menambah wawasan dan memberi manfaat yang besar bagi penulis sebagai calon pendidik dan bagi pembaca akan pentingnya penanaman nilai-nilai sifat “shiddiq” pada anak sekolah dasar dengan berbagai materi dan metode yang tepat sesuai dengan perkembangan usia anak.
- 2) Sebagai bahan informasi bagi orang tua, pengasuh dan pendidik dalam rangka menambah wawasan pengetahuan dalam mendidik anak secara islami.

## D. Kajian Pustaka

Dari kajian pustaka ini peneliti mencoba untuk mengkaji ulang tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan tema skripsi penulis. Berikut sejumlah penemuan penulis tentang skripsi yang ada kaitannya dengan tema skripsi di atas:

1. Skripsi yang telah ditulis oleh Farhan Nasuhi dengan judul “ Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa MTsN Wonokromo Pleret Bantul” tahun 2010. Skripsi ini menjelaskan tentang penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam yang telah tercantumkan dalam tata tertib sekolah, dan mengetahui seberapa jauh peserta didik menjalankan nilai-nilai tersebut dalam lingkungan sekolah.<sup>5</sup>

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa yang mempunyai anggapan bahwa tata tertib yang diterapkan oleh sekolah/madrasah, hanyalah sebagai formalitas aturan yang cukup diperhatikan dan dilaksanakan.

Persamaan dari skripsi ini adalah penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di Sekolah, namun perbedaannya terletak pada penanamannya. Kalau skripsi yang diselesaikan oleh saudara Farhan Nasuhi lebih kepada nilai Istiqomah, nilai Kesederhanaan, nilai Keindahan, nilai tanggung jawab serta nilai kedisiplinan. Sedangkan pada skripsi ini peneliti akan berfokus pada satu nilai yaitu “shiddiq” atau kejujuran.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Inayah dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq Dalam Surat Al-furqon Ayat 63-67 Menurut Tafsir Al-maraghi” tahun 2011. Hasil dari penelitian ini adalah penulis dapat mengupas nilai-nilai pendidikan agama Islam yang

---

<sup>5</sup> Farhan Nasuhi, UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan PAI, “*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Tata Trtib Siswa MTsN Wonokromo Pleret Bantul*”, 2010

terkandung di dalam Q.S. Al-furqon ayat 63-67 menurut tafsir al-maraghi.<sup>6</sup> yaitu: *tawadhu', lapang dada, lemah lembut, dan pemaaf.*

Persamaan skripsi ini terletak pada nilai pendidikan akhlaq yang terpuji, sedangkan perbedaannya akhlak terpuji yang terkandung dalam Q.S al-furqon ayat 63-67 meliputi *tawadhu', lapang dada, lemah lembut, dan pemaaf.* Sedangkan pada skripsi ini lebih fokus pada satu sikap yaitu “*Shiddiq*” atau kejujuran.

3. Skripsi yang ditulis oleh Soleman yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Ritual Sekaten Keraton Yogyakarta*” tahun 2007. Dalam hal ini skripsi yang di tulis membahas nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam ritual sekatenan di alun-alun utara yogyakarta.<sup>7</sup> Hasil dari penelitian ini yaitu peneliti dapat mengetahui dan menguraikan nilai-nilai keagamaan dalam dunia sekatenan, diantaranya: nilai keimanan, nilai ibadah, serta nilai akhlakul karimah sebagai pembentuk manusia sempurna (*insan kamil*).

Persamaan skripsi ini terletak pada penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan tujuan manusia bersikap dan bertindak sesuai ajaran agama Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis nilai yang terkandung pada penanaman pendidikan agama Islam, oleh saudara soleman penelitiannya lebih berfokus pada nilai keimanan, ibadah, dan akhlaqul karimah, sedangkan skripsi ini lebih kepada sifat “*shiddiq*” atau kejujuran.

---

<sup>6</sup> Nur Inayah, UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan PAI, “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-furqon Ayat 63-67 Menurut Tafsir Almaraghi*”, 2011

<sup>7</sup> Soleman, UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan PAI, “*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Ritual Sekaten Yogyakarta*”, 2007

4. Skripsi yang ditulis oleh Erna Listyaningsih yang berjudul “Upaya Peningkatan Religiusitas Siswa SD Negeri Nogopuro Gowok Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta”.<sup>8</sup> Hasil dari penelitian ini adalah siswa dapat menghafalkan surat-surat pendek dengan mudah, siswa mampu melaksanakan ibadah praktis seperti sholat fardhu, sholat sunnah, mengaji, belajar membaca Al-qur’an, dan siswa memiliki kepekaan sosial.

Persamaan dalam skripsi ini adalah upaya penanaman religiusitas atau keagamaan pada Sekolah Dasar, perbedaannya adalah skripsi yang diselesaikan oleh saudari Erna Listyaningsih menekankan langkah-langkah penanaman pendidikan agama Islam melalui hafalan surat pendek, BTA (*baca tulis al-qur’an*), pesantren kilat, dan pelaksanaan infaq serta zakat dengan tujuan pembiasaan diri menuju sifat yang terpuji. Sedangkan skripsi ini cukup membahas upaya penanaman nilai-nilai sifat shiddiq sebagai wujud akhlaq terpuji.

## **E. Landasan Teori**

### **a. Penanaman Nilai-nilai Keagamaan**

#### ***1) Pengertian Nilai-nilai Keagamaan***

Penanaman adalah proses, pembuatan, cara menanamkan.<sup>9</sup> Sedangkan arti *nilai* menurut Zakiah Darajat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria, maupun perilaku.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Erna Listyaningsih, UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan PAI, “Upaya Peningkatan Religiusitas Siswa SD Negeri Nogopuro Gowok Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta”, 2009

<sup>9</sup> Depdikbud, *kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1990), hal.895

<sup>10</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal.26

Keterangan lain mengartikan nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal.<sup>11</sup>

Nilai dasar yang menjadi ruhnya pendidikan Islam adalah:<sup>12</sup>

- a. Nilai Ubudiyah: aktivitas manusia sebagai hamba Allah dan selaku khalifah-Nya di muka bumi ini, Pada hakikatnya adalah dalam rangka berbakti atau mengabdikan kepada Allah sekaligus mendapatkan ridha-Nya.

Firman Allah SWT dalam surat az-zariyah ayat 56 menyatakan:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah-Ku”.<sup>13</sup>

Prinsip ini perlu ditransformasikan ke dalam dunia pendidikan, agar dalam proses pendidikan itu tidak melahirkan output yang sombong, tidak jujur dan takabbur.

- b. Nilai Moralitas: ajaran Islam yang dibawa oleh Rosulullah tidak lain adalah membentuk manusia yang berakhlak dan memiliki moralitas yang baik. Karena di masa sekarang moral yang baik merupakan hal yang wajib dimiliki oleh seorang peseta didik, agar menjadi pribadi yang tangguh dan berjiwa besar.

---

<sup>11</sup> Chabib toha, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal.35

<sup>12</sup> Zulkarnain, “*Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 7

<sup>13</sup> Abdul Hafidz”*Al-qur’an Dan Terjemahannya*” (Jakarta: Raja Fahd, 1990), hal. 525

## 2) Pengertian Akhlaq

Istilah akhlaq sudah akrab ditengah kehidupan kita, hampir semua orang mengetahui arti kata akhlaq karena perkataan akhlaq selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Agar lebih jelas dan meyakinkan kata akhlaq masih perlu untuk diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap kata akhlaq tidak sebatas kebiasaan praktis yang setiap yang setiap hari kita dengar tetapi sekaligus dipahami secara filosofis terutama makna substansinya.

Kata akhlaq berasal dari bahasa Arab yaitu jama' dari kata *khuluqun* yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan.<sup>14</sup> Kata akhlaq juga berasal dari kata *khalaqa* atau *khulqun* artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan *Khaliq* artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan. Secara terminologis dapat dikatakan akhlaq merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Ibn Miskawaih (w. 421 H/1030 M) yang dikenal sebagai pakar bidang akhlaq terkemuka mengatakan bahwa akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Prinsip pokok akhlaq adalah sebagai berikut:

### a. Moral Force

Moral force akhlaq Islam adalah terletak pada iman sebagai *internal power* yang dimiliki oleh setiap orang mukmin yang berfungsi sebagai motor penggerak dan memotivasi terbentuknya kehendak untuk

---

<sup>14</sup> Beni Ahmad Saebani dan Drs. K.H. Abdul Hamid "Ilmu Akhlak" (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 13



direfleksikan dalam tata rasa, tata karsa, tata cipta, dan tata karya yang konkret.<sup>15</sup>

Dalam konteks inilah keimanan sangat signifikan fungsinya menjadi dasar pijakan setiap tindakan maupun perbuatan, karena keimanan yang sempurna akan melahirkan kesempurnaan akhlaq. Dan sebaliknya tidaklah dipandang orang itu beriman dengan sungguh-sungguh jika akhlaqnya buruk. Dengan demikian orang berakhlaq karena keimanan kepada Tuhan bukan karena manusia.

b. Landasan Pijakannya Adalah: *Iman, Islam, Ihsan*.

1) *Iman*:

Iman berasal dari bahas arab, yaitu bentuk masdar dari kata kerjanya

أَمَنَ - يُؤْمِنُ - إِيمَانًا<sup>16</sup>

*Iman* adalah percaya atau keyakinan, sebagaimana dalam buku Asas Ajaran Islam, Sidi Gazalba dengan tegas menyatakan bahwa kata iman lebih pas diartikan kedalam bahasa indonesia dengan arti "keyakinan".<sup>17</sup>

Iman dapat dipahami sebagai sebuah keyakinan yang mendasari sikap, tindakan, dan perbuatan seorang mukmin. Sehingga iman itu dapat dijadikan tolak ukur kualitas pribadi seseorang, oleh karena itu kualitas iman dapat dibagi sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Zahrudin "Pengantar Studi Akhlaq" (Jakarta: PT. Raja Grivindo Persada), hal. 63

<sup>16</sup> Zahrudin "Pengantar Studi Akhlaq", hal. 66

<sup>17</sup> *Ibid*, hal, 66

- Iman yang dinamis: iman yang peka dan responsif terhadap berbagai kasus moral.
- Iman yang *conditional*: Iman yang tidak setabil atau dapat disebut fluktuatif, model iman ini kadang-kadang baik dan kadang-kadang juga buruk. Tergantung kondisi masalah yang dihadapinya.
- Iman yang pasif: yaitu iman yang sangat lemah salam merespon berbagai kasus akhlaq.

## 2) *Islam*

Secara etimologi kata islam berasal dari bahasa Arab, diambil dari bentuk masdar yang kata kerja (fi'ilnya) adalah:

Aslama – Yuslimu – Islaman

أَسْلَمَ - يُسَلِّمُ - إِسْلَامًا<sup>18</sup>

Kemudian secara terminologi kata Islam itu didefinisikan oleh Abdul Hamid Yunus dalam *Da'irah al-Ma'arif al-Islamiyah* yang telah dikutip oleh Zahrudin dan Hasanudin Sinaga dalam bukunya Pengantar Studi Akhlaq adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

الإسلام، الخضوع والإستسلام

“Islam berarti tunduk dan menyerah/penyerahan diri”.

---

<sup>18</sup> Zahrudin “Pengantar Studi Akhlaq”, hal. 68

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 68

Selain Abdul Hamid, Imam Nawawi memberi keterangan yang telah dikutip oleh Zahrudin dan Hasanudin Sinaga dalam bukunya Pengantar Study Akhlaq memberikan definisi Islam hampir sama yaitu:

*“Islam berarti menyerah dan patuh yang dilihat secara lahir”.*

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa islam itu adalah: tunduk dan taat kepada perintah-perintah Allah dan menjahui segala larangan-Nya.

### 3) *Ihsan*

*Ihsan* berasal dari bahasa Arab yang kata kerjanya adalah:<sup>20</sup>

أَحْسَنَ - يُحْسِنُ - إِحْسَانًا

*Artinya : Memperbaiki*

Menurut Ali Hasan Umar dalam kitabnya Al-hadts (*lilmadrasati diniyyah al-awwaliyah al-juz'ul awwal*) mengatakan bahwa:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا حُسَانُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ

كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ (رواه البخاري)

*Artinya: “Engkau menyembah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, tetapi jika engkau tidak melihat-Nya yakinlah bahwa Dia (Allah) selalu melihat engkau”.*<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Zahrudin “Pengantar Studi Akhlaq” hal. 70

<sup>21</sup> Muhammad Ali Hasan Umar, “Al-Hadits Lil Madrasati diniyyah Al-awwaliyah”, (Semarang: Toha Putra, 1992), hal. 8

### 3. Disiplin Moral

Prinsip akhlaq Islam adalah siapa berbuat, dia yang bertanggung jawab. Sekecil apapun ia melakukan perbuatan baik atau buruk maka ia akan menikmati hasilnya. Firman Allah dalam surat al-zalzalah ayat 7-8 yang artinya sebagai berikut:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

*Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasannya), dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasannya) pula”.*<sup>22</sup>

#### 3) Akhlaq Terpuji

Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Zahrudin, akhlaq terpuji artinya “Menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya”.<sup>23</sup>

Akhlaq terpuji berarti tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran Islam. Akhlaq terpuji dibagi menjadi dua bagian:<sup>24</sup>

##### 1. Taat Lahir

- a. Tobat: Dikategorikan pada taat lahir dilihat dari sikap dan tingkah laku seseorang, namun penyesalannya merupakan taat batin.

---

<sup>22</sup> Abdul Hafidz “Al-qur’an Dan Terjemahannya” (Jakarta: Raja Fahd, 1990), hal. 1087

<sup>23</sup> Zahrudin “Pengantar Studi Akhlaq”, hal, 158

<sup>24</sup> *Ibid*, 159

- b. Amar ma'ruf Nahi Munkar: perbuatan yang dilakukan kepada manusia untuk menjalankan kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan sebagai implementasi perintah Allah SWT.
- c. Syukur: berterima kasih terhadap nikmat yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia dan seluruh makhluknya.
- d. Jujur: memberikan keterangan sesuai yang terjadi atau yang dialaminya.

## 2. Taat Batin

Taat batin ialah segala sifat yang baik, terpuji yang dilakukan oleh anggota batin.

- a. Tawakkal: Berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi, menanti, atau menunggu hasil pekerjaan.
- b. Sabar: Ada beberapa macam sabar diantaranya adalah; sabar dalam beribadah, sabar ketika dilanda musibah, sabar terhadap kehidupan dunia, sabar terhadap maksiat, dan sabar dalam perjuangan.
- c. Qona'ah: merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan oleh Allah SWT.

#### 4) Pengertian “Shiddiq”

Shiddiq (*ash-sidqu*) artinya benar atau jujur, lawan kata dari dusta bohong (*al-kazib*). Seorang Muslim dituntut selalu berada dalam keadaan benar, baik lahir maupun batin.<sup>25</sup> Benar hati dinamakan (*shidq al-qolb*), benar perkataan (*shidq al-hadits*), dan benar perbuatan (*shidq al-amal*).

Dalam bukunya Yunahar Ilyas mencoba untuk menguraikan bentuk-bentuk shiddiq, ada minimal lima macam bentuk shiddiq yaitu:<sup>26</sup>

##### a. Benar Perkataan (*Shidq al-hadits*).

Dalam keadaan apapun seorang Muslim akan selalu berkata yang benar. Baik dalam menyampaikan informasi, menjawab pertanyaan, melarang, memerintah ataupun yang lainnya. Orang yang selalu berkata benar akan dikasihi Allah dan dipercaya oleh masyarakat. Sebaliknya orang yang berdusta maka masyarakat tidak akan mempercayainya, karena berkata bohong adalah salah satu sifat orang yang munafiq, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Rosul:

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا انْتَمَنَ خَانَ (متفق عليه)

Artinya : tanda-tanda orang munafiq itu ada tiga; yaitu, apabila berkata dusta, apabila berjanji mengingkari dan apabila dipercaya khianat. (Muttafaqun ‘Alaihi).<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Yunahar Ilyas, “Kuliah Akhlaq”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset), hal. 81

<sup>26</sup> Ibid, *Kuliah Akhlaq*, hal. 82-85

<sup>27</sup> Muhammad Ali Hasan Umar, “*Al-hadits Lil Madrasatiddiniyyah Al-awwaliyah*” (Semarang: Toha Putra, 1992), hal.28

*b. Benar Pergaulan (shidq al-muamalah).*

Seorang muslim akan selalu bermuamalah dengan benar, tidak menipu tidak khianat dan tidak memalsu. Orang yang shidiq dalam muamalah jauh dari sifat *sombong* dan *ria*. Ia melakukan sesuatu karena Allah bukan karena manusia, dan meninggalkan larangan juga hanya karena Allah SWT. Dia akan selalu bersikap benar terhadap siapapun, tanpa memandang kekayaan, kekuasaan, atau status lainnya.

*c. Benar Kemauan (shidq al-‘azam)*

Sebelum memutuskan untuk melakukan sesuatu, seorang muslim harus mempertimbangkan dan menilai terlebih dahulu apakah yang dilakukannya itu benar dan bermanfaat. Apabila yakin benar, maka dia akan melakukannya tanpa ragu-ragu tidak terpengaruh suara kiri-kanan yang mendukung atau mencelanya.

*d. Benar Janji (shidq al-wa’ad)*

Seorang muslim apabila berjanji maka ia akan mengucapkan kalimat InsyaAllah, dan ia akan menepati janjinya sekalipun dengan musuh atau anak kecil. Dalam Al-qur’an Allah telah menerangkan:

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا<sup>٢٨</sup>

*Artinya : “Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail yang tersebut di dalam Al-qur’an. Sesungguhnya ia adalah seseorang yang benar janjinya, dan dia adalah seorang Rosul dan Nabi”. (Q.S. Maryam: 54).*

---

<sup>28</sup> Abdul Hafidz “Al-qur’an Dan Terjemahannya” (Jakarta: Raja Fahd, 1990), hal, 468

e. *Benar Kenyataan (shidq al-haq)*

Seorang muslim akan menampilkan dirinya seperti apa yang sebenarnya. Dia tidak akan menipu kenyataan, tidak memakai baju kepalsuan, tidak mencari nama, dan tidak pula mengada-ada.

Banyaknya persoalan yang terjadi di negara kita ini antara lain disebabkan oleh semakin menipisnya kejujuran. Bahkan dapat dikatakan bahwa kejujuran termasuk salah satu sendi-sendi kehidupan.<sup>29</sup> Sebagai contoh, pejabat yang tidak jujur menyebabkan ia berbuat korupsi, pelajar yang tidak jujur menyebabkan ia suka menyontek, dll.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dilihat dari tujuannya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan lokasi penelitian di SD Qurrota A'yun Babadan, Banguntapan, Yogyakarta. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*).

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dapat juga ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan.<sup>30</sup> Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai

---

<sup>29</sup> Nuria Isna Aunillah, "Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah", (Jakarta: Laksana), hal. 47.

<sup>30</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 94



keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa.

Alasan penulis memilih jenis penelitian kualitatif, karena penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial yang erat kaitannya dengan sifat “shidiq” sebagai wujud akhlaq terpuji di SD Qurrota A’yun Babadan, Banguntapan, Yogyakarta.

## **2. Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh, sehingga subyek penelitian dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian.<sup>31</sup> Adapun sumber data pada penelitian ini adalah:

- a. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Siswa-siswi SD Qurrota A’yun Babadan

Dalam penelitian ini tentunya tidak seluruh siswa-siswi diikuti sertakan sebagai subjek penelitian, karena mengingat banyaknya populasi yang ada sehingga peneliti mengambil sampel dari kelas 6 sekitar 10 siswa dari 32 siswa kelas enam yang ada saat ini dan jumlah keseluruhan siswa di SD Qurrota A’yun saat ini berjumlah 196 siswa yang ada. Diharapkan kesepuluh siswa tersebut dapat mewakili dari keseluruhan siswa SD Qurrota A’yun Babadan.

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu pendekatan Praktik*”, (Jakarta: Rieneka Cipta,1998), hal.182

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan berbagai metode, antara lain:

#### *a. Metode Observasi*

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>32</sup> Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada jenjang sekolah dasar.

Dengan demikian, maka metode observasi ini menjadi metode yang penting untuk mendukung data-data yang terkumpul, sebab melalui metode ini penulis dapat mengetahui bagaimana upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai sifat shiddiq.

#### *b. Metode Wawancara*

Metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan dengan melakukan tanya jawab yang dilakukan secara lisan.<sup>33</sup> Dalam wawancara peneliti menggunakan jenis bebas terpimpin, maksudnya dalam melaksanakan wawancara orang-orang yang diwawancarai diberi kebebasan untuk memberikan jawaban, namun hal itu tidak lepas dari pedoman pokok yang telah disusun oleh peneliti.

---

<sup>32</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ( Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2002), hal. 158

<sup>33</sup> Koenjoro Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* ( Jakarta: Gramedia, 1981), hal.115

c. *Angket*

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (*peneliti tidak langsung bertanya-jawab pada responden*).<sup>34</sup>

Bentuk pertanyaan pada angket bisa bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur, dan pertanyaan tertutup.

Pada angket dengan pertanyaan terbuka, angket berisi pertanyaan-pertanyaan pokok yang bisa dijawab atau direspon oleh responden secara bebas. Tidak ada anak pertanyaan atau pun rincian yang memberikan arah dalam pemberian jawaban. Pada angket berstruktur pertanyaan sudah disusun secara berstruktur disamping ada pertanyaan pokok juga ada anak pertanyaan atau sub pertanyaan. Sedangkan dalam angket tertutup pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden.

Contoh angket terbuka:

*Pertanyaan: bagaimana kesan anda selama menimba ilmu di SD Qurrota A'yun?*

No	Siswa	Jawaban
1	Siswa I	
2	Siswa II	
3	Siswa III	
4	Siswa IV	
5	Siswa V	

---

<sup>34</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal.219

Contoh angket tertutup:

*Pertanyaan : Apakah anda tadi malam belajar?*

No	Siswa	Opsi Jawaban		Alasan
		Ya	Tidak	
1	Siswa I			
2	Siswa II			
3	Siswa III			
4	Siswa IV			
5	Siswa V			

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Guna mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pembahasan persoalan di dalamnya, maka penyusun akan menguraikan sistematika pembahasan ke dalam tiga bagian sebagai berikut:

#### 1. Bagian Awal

terdiri dari tema atau halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto. Halaman persembahan, halaman abstraksi, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

#### 2. Bagian Inti

Bab I : Adalah pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, hipotesis penelitian, sistematika penulisan skripsi dan kerangka skripsi.

Bab II : Membahas tentang gambaran umum SD Qurrota A'yun Babadan. Yang berisi tentang letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, visi, misi dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana. Hal ini dimaksudkan untuk mengungkap secara detail dan valid tentang gambaran umum dan informasi sebagai bahan penyusunan skripsi.

Bab III : Merupakan inti pokok dari pembahasan, yang akan mengungkap proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai sifat shiddiq, faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai shidiq, serta untuk mengetahui hasil upaya penanaman nilai-nilai sifat shiddiq di SD Qurrota A'yun Babadan. Bab ini merupakan jawaban atas permasalahan yang telah penulis teliti.

Bab IV : merupakan bab terakhir dari skripsi ini, yaitu penutup. Dalam penutup berisikan kesimpulan dan saran-saran yang singkat dan jelas. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari analisis di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru SD Qurrota A'yun Babadan dalam menanamkan nilai-nilai sifat shiddiq sebagai wujud akhlaq terpuji meliputi:
  - a. Memberikan pengertian tentang mengucapkan (tutur kata) yang baik dan benar.
  - b. Memberi contoh dan perilaku yang baik dan wajar
  - c. Menceritakan berbagai kisah sahabat yang mempunyai sifat jujur dalam kehidupannya.
  - d. Menanamkan sikap kerja keras
  - e. Menanamkan sifat kesabaran pada siswa
  - f. Menanamkan sikap tawakkal pada Allah
  - g. Menanamkan sifat syukur pada Allah.
2. Faktor pendukung dan penghambat
  - a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam upaya penanaman nilai-nilai sifat shiddiq di SD Qurrota A'yun Babadan adalah:

1. Suasana yang nyaman dalam lingkungan sekolah.
2. Rasa ta'dhim siswa menjadikan guru sedikit mudah untuk memberikan penanaman akhlaq terpuji pada siswa.
3. Kedekatan guru pada peserta didik tanpa mengurangi karisma seorang guru sehingga mudah berkomunikasi dan memberikan pengarahan yang baik di waktu kapanpun.
4. Keajegan (istiqomah) dalam menjalankan program-program sekolah yang telah ada. .

b. Faktor penghambat

1. Usia peserta didik yang masih digolongkan kedalam usia labil, hal ini tentunya hampir dialami semua sekolah karena usia anak SD masih tergolong anak-anak, rasa suka dan rasa bosan, jenuh bisa datang kapan saja.
2. Shiddiq merupakan sifat, dan tidak bisa dilihat jadi butuh penanganan yang ekstra dan kesabaran yang tinggi dalam menanamkan kejujuran pada siswa.
3. Minimnya buku penunjang atau bacaan yang membahas tentang shiddiq.
4. Tingkat kemajemukan yang tinggi sehingga guru sedikit sulit menyatukan pemikiran dari bermacam siswa yang ada.

### 3. Solusi yang ditawarkan

Solusi dalam menyelesaikan hambatan-hambatan yang dihadapi guru di SD Qurrota A'yun Babadan dalam upaya menanamkan nilai-nilai sifat shiddiq sebagai wujud akhlaq terpuji yaitu dengan memberikan pengarahan dan pengertian yang ekstra bagi siswa, dan jangan segan-segan meminta orang tua untuk selalu mengawasi dan menjaga anaknya selama tidak dalam kontrol sekolah.

4. Hasil yang dicapai oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai sifat shiddiq cukup berhasil karena dengan berbagi program-program yang bertujuan memberikan rangsangan religius kepada peserta didik sangat berpengaruh dalam keseharian. Hal ini berdasarkan hasil angket dan wawancara bahwa peserta didik selalu aktif mengikuti program-program yang ada, dan menjawab dengan benar dari pertanyaan-pertanyaan bapak guru, ibu guru, dan teman-temannya.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada pihak sekolah hendaknya meninjau peserta didiknya diluar jam sekolah yang ditentukan secara kontinew.
2. Kepada orang tua (wali murid) hendaknya tidak hanya mengandalkan guru-guru di sekolah dalam menanamkan nilai-nilai sifat shiddiq kepada anaknya, namun perhatian orang tua dan pengawasan dari orang tua juga sangat penting dan mendukung.
3. Kepada peserta didik supaya tidak salah bergaul ketika diluar jam sekolah atau hari libur.



### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, membukakan pintu rahmat, dan memberikan sinergi kekuatan untuk selalu termotivasi, dengan perjuangan dan semangat yang berkibar sehingga skripsi dapat terselesaikan. penulis menyadari skripsi yang terselesaikan ini tidak lepas dari kekurangan, meskipun sudah dicurahkan semua pikiran dan kemampuan penulis, namun sifat dho'if selalu ada pada diri manusia, sehingga skripsi ini jauh dari kata sempurna.

Untuk itu kritik dan saran pembaca dari semua kalangan sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang turut andil dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih semoga itu semua merupakan amal kebaikan dan mendapatkan ganjaran yang setimpal. Amin.

Penulis

Moch. Ali Sobirin  
07410357

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Ahmad, *“Etika (Ilmu Akhlak),* Jakarta: Bulan Bintang
- Asep Purnama Bahtiar *“The Power Of Religion”* Yogyakarta: Pondok Edukasi, 2005.
- Asrori, *“ Kitab Fi Washiyyatil Mushtofa”*, Semarang: Toha Putra, 1382H.
- Chabib thoza, *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka,1990.
- Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Komponen MKDK, Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2001.
- Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999
- Inayah Nur, *“Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-furqon Ayat 63-67 Menurut Tafsir Almaraghi”*.
- Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual* Yogyakarta: Mitra Pustaka,1998.
- Koenjoro Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1981.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2002
- Muhaimin dkk, *Pemikiran Pendidikan Agama Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Operasionalisasinya*.
- Muhammad Ali Hasan ‘Amir *“ Al-Hadits Lilmadrasati Addiniyyati Al-Awwaliyati”* Semarang: Toha Putra, 1992.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *“Metode Penelitian Pendidikan”*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Nasuhi Farhan, *“Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pelaksanaan Tata Trtib Siswa MTsN Wonokromo Pleret Bantul”*.
- Nuria Isna Aunillah, *“Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah”*, Jakarta: Laksana,2011.
- Saebani Ahmad dan Hamid *“Ilmu Akhlak”*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rieneka Cipta. 1996.
- Soleman, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Ritual Sekaten Yogyakarta”*.
- Tim Kreatif, *“Fattah, “Pembuka Wacana Secara Terarah”*, Surakarta: Putra Nugraha, 2008.
- Yunahar Ilyas, *“Kuliah Akhlaq”*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset,2007.

Zahrudin dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004

Zulkarnain, "*Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.